

## **Policy Brief**

### **ANCAMAN ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN (OPT) PADA *REPLANTING* TANAMAN KELAPA SAWIT**

**Oleh: Suyadi**

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman,  
Dewan Pakar Forum KPB Provinsi Kalimantan Timur  
e-mail : [suyadi@faperta.unmul.ac.id](mailto:suyadi@faperta.unmul.ac.id)

#### **Ringkasan Eksekutif**

Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) merupakan elemen penting dalam kegiatan budidaya tanaman, khususnya untuk tanaman perkebunan yang berumur panjang dan memerlukan biaya (investasi) besar dalam pembangunannya. Jika terjadi serangan OPT yang menimbulkan kerusakan tanaman dan menyebabkan tanaman gagal berproduksi, maka kerugiannya sangat besar ditinjau dari aspek biaya, tenaga kerja, dan waktu.

Agroekosistem kebun kelapa sawit merupakan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan berbagai jenis OPT kelapa sawit. Meskipun keberadaan OPT tersebut tidak menimbulkan serangan yang serius, tetapi akan beresiko menimbulkan kerusakan parah pada tanaman muda hasil *replanting*. Sehingga, antisipasi pengendalian OPT pada kegiatan *replanting* tanaman kelapa sawit harus lebih intensif dibandingkan dengan pembangunan kebun kelapa sawit pada lahan bukaan baru.

#### **Pendahuluan**

Kelapa sawit merupakan komoditas tanaman perkebunan utama di Kalimantan Timur, dengan luas tanam pada saat ini sudah lebih dari satu juta hektar. Pembangunan kebun kelapa sawit di Kalimantan Timur dilakukan secara bertahap, sehingga saat ini sudah banyak kebun yang harus diremajakan (dilakukan *replanting*). Oleh karena usia produktif kelapa sawit sekitar 20-25 tahun, maka setelah lewat umur tersebut harus dilakukan *replanting* agar produktivitas kebun tetap terjaga sesuai dengan sumber daya lahan tempat budidayanya.

Organisme pengganggu tanaman (OPT) utama kelapa sawit selalu adaptif pada agroekosistem kelapa sawit. Bilamana terjadi sinkronisasi antara faktor-faktor yang memicu terjadinya serangan (lingkungan, pertumbuhan inang, dan perkembangan OPT), maka akan beresiko menimbulkan ledakan serangan. Keberadaan tanaman kelapa sawit muda hasil *replanting*, akan beresiko memicu terjadinya ledakan serangan OPT dan akan mengganggu program kegiatan peremajaan tersebut.

Mernurut Harjotedjo *et al.* (2013) hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) dan jamur Ganoderma (*Ganoderma boninense*) merupakan dua OPT utama yang menyerang kelapa sawit di Indonesia, dan resiko ancaman kedua OPT tersebut di Kalimantan Timur nyata adanya. Oleh karena, kumbang taduk telah dilaporkan menyerang tanaman kelapa sawit di Kabupaten Paser, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara, dan Kota Bontang. Sedangkan ganoderma telah menyerang tanaman kelapa sawit di Kabupaten Paser, Kutai Kartanegara, dan Penajam Paser Utara (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2019).

Tanaman kelapa sawit di Kalimantan Timur selain diserang kedua OPT utama tersebut di atas, juga diserang oleh tujuh hama lainnnya (yaitu: tikus, ulat api, ulat kantong, kera, tupai, babi, dan landak), dan penyebab penyakit busuk tandan buah, busuk buah, dan *crown disease* (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, 2019). Penyakit pada tanaman kelapa sawit yang berdasarkan gejalanya diduga disebabkan oleh Ganoderma pada saat ini sedang terjadi di Kecamatan Samboja (Gambar 1). Acaman OPT kelapa sawit secara nasional, diketahui ada 19 jenis hama yang berpotensi menjadi hama kelapa sawit di Indonesia (Egonyu *et al.*, 2022). Sedangkan patogen yang beresiko menyerang dan menimbulkan penyakit pada tanaman kelapa sawit berjumlah 12 jenis Jazuli *et al.*, (2022).



Gambar 1. Gejala Serangan Jamur Ganoderma di Kebun Masyarakat, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Hasil Telaahan dan Kesimpulan**

Kegiatan peremajaan kebun kelapa sawit atau *replanting* telah dimulai dan secara bertahap akan terus dilakukan di Kalimantan Timur. Oleh karena itu pengendalian OPT secara terpadu harus menjadi bagian integral dalam

kegiatan *replanting* kelapa sawit. Sesuai dengan karakteristik agroekosistem yang dikelola, maka teknologi pengendalian terpadu yang diterapkan adalah pengendalian terpadu ekologis. Agar program *replanting* kelapa sawit ini dapat memberikan manfaat sesuai rencana, yaitu untuk mempertahankan produksi kelapa sawit di Kalimantan Timur.

Penerapan pengelolaan OPT terpadu dalam program *replanting* kelapa sawit, dapat dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Monitoring terhadap eksistensi OPT pada areal kebun kelapa sawit yang akan diremajakan, terutama yang berpotensi menyerang kelapa sawit pada fase pertumbuhan muda hasil *replanting*.
- 2) Melakukan sanitasi kebun setelah dilakukan penebangan pohon kelapa sawit tua, supaya jangan menjadi sumber inokulum.
- 3) Aplikasi perlakuan metode pengendalian pencegahan (seperti penggunaan APH) terhadap kemungkinan terjadinya serangan OPT.
- 4) Pelatihan keterampilan petani kebun untuk dapat melakukan monitoring secara akurat kejadian serangan OPT pada tanaman hasil *replanting* dan melaporkan dengan segera kepada petugas untuk upaya pengendaliannya.

Penelitian untuk pengendalian OPT utama tanaman kelapa sawit telah banyak dilakukan, dan hasil-hasilnya dapat diuji-adaptasi penerapannya di Kalimantan Timur. Teknologi yang terbukti sesuai selanjutnya dapat diterapkan di daerah ini. Hasil-hasil penelitian untuk pengendalian hama kumbang tanduk telah dilaporkan oleh Moslim *et al.* (2007), Harjotedjo *et al.* (2013), Egonyu *et al.* (2022), sedangkan untuk pengendalian ganoderma telah dilaporkan oleh Jazuli *et al.*, (2022), Priwiratama dan Susanto (2020), Susanto *et al.* (2013), Harjotedjo *et al.* (2013), Priwiratama *et al.* (2014).

## **Rekomendasi**

Berdasarkan uraian tentang pentingnya mempersiapkan pengendalian OPT pada program *replanting* kelapa sawit seperti diuraikan di atas, maka diformulasikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Pemerintah provinsi (Dinas Perkebunan) melakukan penguatan SDM penyuluh (POPT perkebunan) dan petani untuk penerapan pengelolaan OPT secara terpadu pada kegiatan *replanting* kelapa sawit.
- 2) Pemerintah provinsi (Dinas Perkebunan) melakukan pengawasan dalam penerapan pengelolaan OPT terpadu terhadap PBS yang melakukan *replanting* kelapa sawit.
- 3) Mengembangkan industri pemanfaatan batang kelapa sawit tua untuk memastikan pelaksanaan sanitasi kebun berjalan dengan baik, dan memberikan insentif pendapatan kepada pekebun.

## Referensi

- Egonyu JP, J Baguma, LC Martínez, H Priwiratama, S Subramanian, CM Tanga, JP Anankware, N Roos, & S Niassy. 2022. Global Advances on Insect Pest Management Research in Oil Palm. *Sustainability* 2022, 14, 16288. 1 - 24. <https://doi.org/10.3390/su142316288>
- Harjotedjo S, B Sahari, & B Palgoenadi. 2013. Management of Oil Palm Pests and Diseases in Indonesia: Learning from the Past, Adapting for the Future. Proceedings of 5th MPOB-IOPRI International seminar 2013. A21: 254-264.
- Jazuli NA, A Kamu, KP Chong, D Gabda, A Hassan, IA Seman, & CM Ho. 2022. A Review of Factors Affecting Ganoderma Basal Stem Rot Disease Progress in Oil Palm. *Plants* 2022, 11, 2462. <https://doi.org/10.3390/plants11192462>.
- Moslim R, MB Wahid, N Kamarudin, SRA Ali, & NH Hamid. Research into the Commercialization of *Metarhizium anisopliae* (Hyphomycetes) for Biocontrol of the Rhinoceros Beetle *Oryctes rhinoceros* (Scarabaeidae) in Oil Palm. *Journal of Oil Palm Research (Special Issue - April 2006)*, 37-49.
- Priwiratama H & A Susanto. 2020. Kejadian Penyakit Busuk Pangkal Batang pada Tanaman Belum Menghasilkan Varietas Toleran Ganoderma dengan Sistem Lubang Tanam Standar. *Warta PPKS*, 25(3): 115-122.
- Priwiratama H, AE Prasetyo, & A Susanto. 2014. Pengendalian Penyakit Busuk Pangkal Batang Kelapa Sawit secara Kultur Teknis. *J Fitopatol Indones*. 10(1): 1 - 7.
- Statistik Perkebunan Kalimantan Timur. 2019. Serangan OPT pada Tanaman Kelapa Sawit di Kalimantan Timur. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.
- Susanto A, AE Prasetyo, & S Wening. 2013. Laju Infeksi Ganoderma pada Empat Kelas Tekstur Tanah. *J Fitopatol Indones*. 9(2): 39-46.